

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, peneliti perlu melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat persebaran data dari variabel terkait normal atau tidak, serta uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Z*.

5.1.1. Uji Asumsi

Uji normalitas dilakukan terhadap dua skala penelitian, yaitu skala prokrastinasi akademik dalam pembelajaran *online* pada siswa SMA dan skala regulasi diri. Acuan yang digunakan dalam uji normalitas adalah nilai $p > 0,05$, apabila $p > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan apabila $p < 0,05$ maka data dikatakan data berdistribusi tidak normal.

1. Uji Normalitas

- a. Prokrastinasi Akademik dalam Pembelajaran *Online* pada siswa SMA
Data variabel prokrastinasi akademik dalam pembelajaran *online* pada siswa SMA diuji menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* pada program SPSS 25. Hasil dari program SPSS 25 menunjukkan bahwa data persebaran variabel Prokrastinasi Akademik dalam pembelajaran *online* pada siswa SMA dikatakan tidak normal karena nilai $p < 0,05$ yakni nilai p sebesar 0,000.
- b. Regulasi Diri

Data variabel regulasi diri diuji dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* pada program SPSS 25. Hasil dari program SPSS 25 menunjukkan bahwa data persebaran variabel regulasi diri dikatakan tidak normal karena nilai $p < 0,05$ yakni sebesar 0,026.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak, kedua variabel tersebut adalah prokrastinasi akademik dalam pembelajaran *online* pada siswa SMA dan regulasi diri. Ada maupun tidak ada hubungan linear tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi. Jika $sig < 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan linear antar variabel. Setelah melakukan uji linearitas pada program SPSS 25, didapatkan nilai f linier sebesar 127.641 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam pembelajaran *online* pada siswa SMA memiliki hubungan yang linear.

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Pada BAB III, peneliti berencana untuk menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, tetapi karena sebaran data tidak normal maka diuji menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho*. Pada uji korelasi, variabel yang ada dianggap memiliki hubungan signifikan apabila signifikansi kurang dari 0,05. Uji korelasi ini menggunakan SPSS 25 dengan hasil nilai rho yaitu -,693 dan signifikansi 0,00 ($sig < 0,01$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara

regulasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam pembelajaran *online* pada siswa SMA.

5.2. Pembahasan

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan terhadap dua variabel yaitu Regulasi Diri dan Prokrastinasi Akademik dalam Pembelajaran *Online* pada siswa SMA menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rho $-0,693$ serta nilai signifikansi sebesar $0,00$. Artinya, semakin tinggi regulasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan sebaliknya, semakin rendah regulasi diri maka prokrastinasi akademik semakin tinggi. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardina & Wulan (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif. Penelitian lainnya yang juga mendukung yaitu penelitian Santika dan Sawitri (2016) bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Peranan regulasi diri seperti yang dipaparkan oleh Montessori (dalam Cahyani, 2012) dianggap penting untuk siswa dalam proses menuntut ilmu. Regulasi diri berkontribusi pada kedisiplinan diri untuk memprioritaskan hal yang penting (Duckworth, Grant, Loew, Oettingen & Gollwitzer, 2011). Kegagalan regulasi diri adalah faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik (Svartdahl, Dahl, Gamst-Klaussen, Koppenborg & Klingsieck, 2020).

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, siswa yang seharusnya mengerjakan tugas tepat waktu ternyata memilih melakukan pekerjaan lain

(Margareta dan Wahyudin, 2019) dan membuat sikap prokrastinasi akademik menjadi meningkat dari sebelumnya (Pratitis, Suroso, Cahyanti dan Sa'idah, 2021). Faktor lain selain regulasi diri adalah faktor internal seperti faktor kepribadian, faktor kompetensi individu, faktor afeksi, faktor kognitif, faktor learning history, faktor keadaan fisik dan mental, faktor persepsi terhadap karakteristik tugas, dan faktor eksternal seperti faktor terkait kehidupan pribadi dan faktor sekolah (Patrzek dkk., 2012).

Peneliti kemudian melakukan kategorisasi tinggi-rendah antara variabel dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Terdapat 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada skala regulasi diri, siswa dengan tingkat regulasi diri rendah sejumlah 1 (1,0%), sedang 91 (94,8,2%), tinggi 4(4,2%). Pada skala prokrastinasi akademik dalam pembelajaran *online* pada siswa SMA siswa dengan tingkat prokrastinasi rendah sejumlah 5 orang (5,2%), sedang 66 (68,8%), tinggi 25 (26%). Variabel regulasi diri memiliki sumbangan efektif terhadap variabel prokrastinasi akademik dalam pembelajaran *online* pada siswa SMA sebanyak 51,40%, sementara itu 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Angka ini didapatkan dari nilai rho yang dikuadratkan kemudian dipersenkan.

Secara umum penelitian ini berjalan dengan lancar, namun tentunya ada keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini. Beberapa kelemahan penelitian ini adalah :

1. Kondisi pandemi COVID-19 yang membuat peneliti tidak bisa hadir secara langsung untuk menyaksikan pengisian skala oleh subjek, sehingga memungkinkan ada jawaban yang tidak objektif.

2. Karena penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik, hasil analisis cenderung tidak bisa digeneralisasikan.
3. Kelemahan alat ukur, dalam pengembangan teori masih kurang spesifik

